

PENERAPAN DISIPLIN POSITIF HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 02 WONOLOPO TASIKMADU KARANGANYAR TAHUN 2024/2025

Joko Subando¹, Hafidz Abdul Rozaq²

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

*Corresponding Email : jokosubando@yahoo.co.id¹, hafidzabdulrozaq96@gmail.com²

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang penting bagi manusia, terutama ketika menghadapi tantangan kehidupan. Karena pendidikan mempengaruhi seluruh aspek fitrah manusia dan perkembangan kehidupan manusia. Suatu bangsa bisa maju dari kualitas sumber daya manusianya, bukan dengan sendirinya melainkan dengan kerja keras yang terus menerus sejak lahir hingga meninggal. Pendidikan agama Islam merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai Islam melalui metode pendidikan dan pelatihan, sehingga peserta didik berdaya dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Jika kita berbicara tentang pendidikan agama Islam, maka didalamnya ada dua hal, yaitu melatih peserta didik untuk bertindak sesuai tradisi dan adat istiadat Islam, dan mempelajari ilmu agama

Kata Kunci : Penerapan , Disiplin Positif, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Education is an important activity for humans, especially when facing life's challenges. Because education influences all aspects of human nature and the development of human life. A nation can progress from the quality of its human resources, not by itself but by continuous hard work from birth to death. Islamic religious education is an educational program that aims to introduce Islamic values through educational and training methods, so that students are empowered to understand and practice Islamic teachings in everyday life. If we talk about Islamic religious education, then there are two things in it, namely training students to act according to Islamic traditions and customs, and studying religious knowledge.

Keywords : Application, Positive Discipline, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembentukan tenaga kerja Indonesia yang agamis, dan berakhhlak mulia. Persoalan ini dengan jelas tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Bab 3 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, hikmah, kuat, dan kreativitas, menjadi warga negara yang mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab (Margi Wahono, 2018, hal. 1-8).

Keberhasilan dalam pendidikan dapat dilihat dari perolehan semangat, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Semua itu dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien, bermakna dan menyenangkan. Guru merupakan kunci terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien dan efektif untuk mencapai

keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan mata kuliah itu sendiri terlihat dari tercapainya hasil belajar yang terbaik bagi mahasiswanya. Secara umum keberhasilan kemajuan akademik seorang siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

Menurut Slameto (2003:2), disiplin merupakan penilaian pembelajaran menjadi tolak ukur keberhasilan tujuan pendidikan. Belajar sangat penting dalam hidup karena tanpa tujuan tidak ada yang bisa dicapai. "Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam rangka memenuhi kebutuhan dunia.

Hukuman, baik fisik maupun mental, dapat merugikan anak, baik jangka pendek maupun jangka panjang, tanpa disadari oleh orang tua. Apa yang dahulu dianggap dapat diterima oleh orang tua kini tidak lagi dapat diterima. Anak-anak perlu merasa aman, diperhatikan, dan diperhatikan dengan bermartabat. Oleh karena itu, meskipun idenya adalah untuk membesarkan anak menjadi anak yang baik, namun metode yang digunakan dalam "hukuman" atas kekerasan merupakan penyakit dalam membesarkan anak. Oleh karena itu, pola asuh yang baik adalah tipe anak yang dilindungi, dihargai, dan didukung oleh orang tuanya. Tipe orang tua yang menghormati anak, menciptakan rasa kebersamaan, percaya diri dan mandiri, namun pada saat yang sama sangat memperhatikan lingkungan (Junanah, 2019:14).

Berdasarkan beberapa pemikiran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dengan memperoleh pengetahuan atau pemahaman karena kematangannya. Perubahan yang tampak pada tingkah laku tidak serta merta terjadi, melainkan harus diikuti dengan beberapa metode pembelajaran atau tahapan lain yang berkaitan dengan suatu proses pembelajaran, yang mempunyai tiga tahapan yaitu tahap psikologis, psikologi, dan psikologi.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan Yenik, S.PdI seaku guru pendidikan agama di SDN 2 Wonolopo pada hari Selasa 17 September 2024, banyak siswa yang mencontohkan pembelajaran disiplin, hal ini terlihat dari sikap dan tindakannya: Menggerjakan tugas guru, datang ke kelas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, men yang dianggap penting baik bagi tingkat belajar siswa, namun hasil belajarnya kurang baik bagi siswa..

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dan mengkaji lebih dalam terkait" Penerapan Disiplin Positif Hubungannya dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun 2024/2025"

METODE PENELITIAN

Penulisan tesis ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2011: 45), adalah penelitian berupa angka-angka dan analisisanalisis menggunakan statistik. Menurut Zen Amiruddin (2010: 1), adalah penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.

Penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data. Data yang dimaksud berupa angka hasil pengukuran. Karena itu, dalam penelitian ini

statistik memegang peran sangat penting sebagai alat untuk menganalisis jawaban suatu masalah.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2024. Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka peneliti menyusun tahapan-tahapan penelitian sebagaimana menurut Moleong (2013: 127-148) ada 3 tahap penelitian secara umum sebagai berikut:

- a. Tahap Pra-Lapangan
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan
- c. Tahap Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama (Latipun, 2011 : 25). Sedangkan menurut Azwar populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain (Azwar, 2011 : 77). Adapun, populasi dalam penelitian ini adalah SDN 02 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar sebanyak 30 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006: 131). Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan untuk subyek yang lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % (Arikunto, 2006 : 134). Dalam penelitian ini, mengingat populasinya berjumlah 30 siswa maka semua dijadikan sampel, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Variabel Penelitian

Istilah variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperanan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suryabrata, 2011: 25).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

1. Variabel Bebas (X) adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau dapat juga dikatakan variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah kedisiplinan siswa.
2. Variabel Terikat (Y) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain atau variabel yang dipengaruhi oleh

variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah hafalan santri.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto menjelaskan metode pengumpulan data adalah cara bagaimana data mengenai variabel-variabel dalam penelitian dapat diperoleh. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian karena data ini akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi
4. Skala

Tabel 2
Skoring skala likert

Kategori Jawaban	Favourable	Unfavourable
SS (sangat setuju)	4	1
S (setuju)	3	2
TS (tidak setuju)	2	3
STS (sangat tidak setuju)	1	4

Penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban dengan menghilangkan alternatif jawaban “ragu-ragu”, hal tersebut dilakukan karena “ragu-ragu” mengindikasikan subjek tidak yakin dengan jawaban yang diberikan (Azwar, 2007: 9). Penghilangan alternatif jawaban “ragu-ragu” dilakukan peneliti sebagai upaya agar subjek hanya memberikan jawaban yang diyakini oleh subjek. Penilaian skor bergerak mulai dari satu sampai empat, hal ini dilakukan peneliti dengan alasan ada beberapa pendapat bahwa nilai nol dapat diartikan bahwa subjek tidak memiliki hal yang disebutkan dalam suatu pernyataan dalam skala.

A. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Dalam membuat skala kedisipinan siswa dan hafalan, peneliti menggunakan validitas isi dengan cara menggunakan kisi-kisi instrumen atau blue print skala. Dalam penyusunan instrumen ditentukan indikator-indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (aitem) pertanyaan atau pernyataan. Dengan jelasnya indikator ini, maka akan jelas kawasan ukur dari konstruk yang ingin diukur. Terhadap blueprint dan aitem skala kedisipinan siswa dan hafalan dilakukan analisa rasional yang melibatkan pihak yang mumpuni dalam bidang ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai yaitu penelitian langsung dijadikan sebagai dasar analisa. Untuk mengetahui validitas aitem, maka penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson (Azwar, 2006: 19) yang dibantu dengan program SPSS 26.0 for Windows. Adapun rumus korelasi product-moment tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X^2))(N \sum Y^2 - (\sum Y^2))}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment
 N = Jumlah Subyek
 $\sum x$ = Jumlah Skor Butir (x)
 $\sum y$ = Jumlah Skor Variabel (y)
 $\sum xy$ = Jumlah Perkalian Butir (x) dan Skor Variabel (y)
 $\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Butir (x)
 $\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Variabel (y)

2. Relabilitas

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2007: 83). Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran Alpha Chornbach. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 tapi berupa rentang skala (Arikunto, 2006: 196). Adapun rumusannya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \partial_b^2}{\partial_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrument
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal
 $\sum \partial_b^2$ = Jumlah varians butir
 ∂_t^2 = varians total

Penghitungan reliabilitas dengan rumus di atas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*statistical product and service solution*) 26.0 for windows. Pada penelitian ini terdapat dua instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala kedisiplinan siswa yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dan skala hafalan yang juga dikembangkan sendiri oleh peneliti.

B. Teknik Analisis Data

Adapun kategori penilaian dari setiap variabel sebagai berikut:

Table 3
Kategori Penilaian

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 SD)$
Sedang	$(M - 1,0 SD) < X < (M + 1,0 SD)$
Rendah	$X < (M - 1,0 SD)$

Sebelum masuk pada perhitungan klasifikasi, terlebih dahulu dicari perhitungan rata-rata skor kelompok (M) dan deviasi standar kelompok (SD) dengan rumusan: Menentukan Mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

N = Jumlah total

fx = frekuensi banyaknya nomor pada variabel x

Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

X = Skor x

N = Jumlah responden

Setelah diketahui norma dengan mean standart deviasi, maka dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah objek

Untuk mengetahui pengaruh kedisipinan siswa terhadap hafalan, peneliti menggunakan analisis regresi (anareg) linier sederhana. Anareg linier sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel kriterium (Y) dan satu variabel prediktor (X) yang memiliki bentuk hubungan yang linier.

Adapun rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai dari variabel terikat (dependen)

X = Nilai dari variabel bebas (independen)

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi.

Untuk menghitung signifikansi persamaan regresi adalah dengan membandingkan harga F empirik dengan F teoritik yang terdapat pada table nilai-nilai F. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y, maka hasil perhitungannya dibandingkan dengan taraf signifikan 5%. Jika F hitung > F tabel: Ha diterima yaitu terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika F hitung < F tabel: Ho diterima yaitu tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus untuk mencari F empirik atau F hitung menggunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

Freg = Harga F garis regresi

Rkreg = Rerata kuadrat garis regresi

Rkres = Rerata kuadrat residu

Untuk melakukan perhitungan dengan rumus-rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*) 26.0 for windows.

KESIMPULAN

Hasil dari sebuah prestasi belajar mempunyai beberapa aspek yang dapat dijadikan indikator pencapaian dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek tersebut meliputi:

1) Aspek kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek yang berhubungan dengan pengetahuan, yang meliputi:

a) Hafalan (*Knowledge*)

Hafalan merupakan kegiatan belajar yang menekankan penguasaan pengetahuan yang bersifat kredibel.

b) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dari sebuah konsep belajar.

2) Aspek afektif

Aspek afektif merupakan aspek yang berhubungan dengan sikap dan niali. Yang termasuk dalam aspek afektif yaitu sebagai berikut:

a) *Reciving/attending*

Reciving/attending merupakan kepekaan siswa dalam memperoleh rangsangan atau stimulus dari luar yang datang pada diri siswa dalam bentuk suatu permasalahan.

b) *Responding* atau jawaban

Jawaban merupakan reaksi atau tanggapan dari perasaan puas dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada.

c) *Valuing* atau penilaian

Penilaian adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengukur hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.

d) Organisasi

Organisasi merupakan pengembangan nilai ke dalam satu sistem nilai lain dengan prioritas nilai yang telah ada.

e) Karakteristik nilai

Karakteristik nilai merupakan keterpaduan dari semua nilai yang telah dimiliki oleh individu yang mempengaruhi kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Aspek psikomotor

Aspek psikomotor merupakan segala perbuatan yang konkret dan mudah diamati dan merupakan wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya. Aspek psikomotor terlihat dalam bentuk keterampilan maupun kemampuan seseorang untuk bertindak.

Aspek psikomotor terbagi menjadi enam tingkatan, yaitu sebagai berikut:

- a) Gerakan reflek, yakni gerakan yang dilakukan tanpa sadar.
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Keterampilan perceptual, meliputi keterampilan membedakan visual, motorik, dan lain-lain.
- d) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan atau ketetapan gerakan.
- e) Gerakan-gerakan skil, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi (Tohirin, 2011: 151).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkar. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Abdul Mujib. 2013. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya
- Abdullah Nashih Ulwan. 2012. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Semarang: Asy-Syifa'
- Ahmad Tafsir. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ahmad Thonthowi. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Amirudin, Zen. 2010. *Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. Arikunto
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Azwar, S. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Conny R. Semiawan, 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: Indeks
- Departemen Agama RI. 2010. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Thoha Putra
- Hadari Nawawi. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Bandung: Rasdakarya
- Hamdani Hamid. dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Heri Gunawan. 2013. *Pendidikan Karakter. Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Isma'il SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif. Inovatif. Kreatif. Efektif. dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail
- Junanah, M I S. 2019 .*Implentasi Disiplin Positif Dalam Pendidikan Parenting Berbasis Masyarakat Bagi Orang Tua Di Desa Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.*" Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Latipun. 2011. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press
- Lexy J. Moleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mahfud Junaedi. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*. Semarang: Rasail
- Mansur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multimedia Nasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- M. Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Mulyono Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Nur Hidayat dkk, 2018. *Disiplin positif Membentuk Karakter Tanpa Hukuman*, Surakarta : SMA Muhammadiyah
- Ockwell, Sarah & Smith. 2017. *The Gentle Discipline Book*. Great Britain: Piatkus Publishing.
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada
- Sulistyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf
- Suparta. 2019. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Zakiyah Daradjat. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aldila Yulian, dkk, Analisis Penerapan Disiplin Positif Pada Guru SD Pinggiran dan Terpencil di Kabupaten Sorong (STKIP : Jurnal Citizen Education , Vol.1 No.1), 2019, hal 45
- Margi Wahono. (2018). Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan bagi Mahasiswa di Era Milenial. *Integrakistik*, 29(2), 1-8.